

**PENGARUH TIGA DIMENSI KECERDASAN TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA DENGAN *LOVE OF MONEY*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas
PGRI Madiun)

Rizki Damayanti¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Puji Nurhayati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

Rizkidama80@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

Gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

pujinurhayati@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to determine whether there was an influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on students' ethical perceptions. The influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on students' ethical perceptions with love of money as a moderating variable. This research was conducted on accounting students of the Faculty of Economics and Business, PGRI Madiun University. The research sample is 102 respondents. The research method used is a quantitative approach with the help of the SPSS version 24 program. The results of this research are intellectual intelligence has an effect on students' ethical perceptions, emotional intelligence has no effect on students' ethical perceptions, spiritual intelligence has no effect on students' ethical perceptions, love of money cannot moderate intellectual intelligence on students' ethical perceptions, love of money cannot moderate emotional intelligence on students' ethical perceptions, love of money cannot moderate spiritual intelligence on students' ethical perceptions.

Keywords: Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, love of money, ethical perception

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. Sampel penelitian yakni 102 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini adalah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, love of money, persepsi etis

PENDAHULUAN

Belakangan ini kasus mengenai skandal akuntansi yang banyak melibatkan akuntan ataupun pelaku-pelaku akuntansi lainnya mulai mencuat dihadapan publik. Hal ini mencerminkan perilaku tidak etis seorang akuntan masih marak terjadi. Kasus mengenai korupsi PT. Jiwasraya yang menangani tentang asuransi karena gagal membayar polis nasabah dinilai turut melibatkan beberapa pihak termasuk juga akuntan publik. Auditor dalam kasus ini dinilai tidak mampu dalam pengungkapan kondisi sebenarnya masalah keuangan PT. Jiwasraya. Parahnya lagi, laporan keuangan PT. Jiwasraya yang telah dipublikasikan, ternyata telah dimanipulasi sedemikian rupa supaya terlihat kondisi perusahaan yang sehat.

Menurut (Mabil, 2019) para pelaku-pelaku akuntansi sejatinya tidak bisa luput dari berbagai pelanggaran yang menyebabkan krisis etika, penyebab akan hal ini adalah berkurangnya perhatian pada berbagai nilai profesional, kepentingan publik, serta obyektivitas hingga menimbulkan krisis kepercayaan kepada akuntan. Para pelaku akuntansi hendaknya dalam menjalankan tugas ditunjang dengan etika yang baik karena hal tersebut akan menentukan citranya di masyarakat sebagai pemakai jasa mereka. Pendidikan mengenai akuntansi dipandang sebagai salah satu obat potensial dalam pengatasan krisis suatu etika pada profesi. (Jackling et al., 2007).

Krisis etika saat ini terjadi disemua profesi, yang mempengaruhi hal tersebut bukan hanya mereka yang sudah masuk dalam profesi tersebut namun juga mereka yang bersiap memasukinya (Esa & Zahari, 2015). Apabila seorang mahasiswa semasa menempuh pendidikan di bangku perkuliahan terbiasa untuk berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan etika, maka besar peluang perilaku dan sikap tidak etis mahasiswa tersebut akan ikut terbawa sampai mahasiswa tersebut bekerja dan begitupun juga sebaliknya. Karena sebagian besar mahasiswa akuntansi akan menjadi seorang akuntan pada generasi berikutnya atau terlibat dalam lingkungan akuntansi dalam beberapa hal contohnya di dunia pendidikan, administrasi ataupun bisnis (Saat et al., 2009).

Persepsi sendiri dipelajari dengan luas, dimana tidak terdapat kesamaan antar individu. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor dunia luar dan kognitif (Wijaya & Sari, 2019). Menurut Wijaya & Sari (2019) faktor kognitif yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang berdasar pada tiga kecerdasan yang terdapat didalam diri seorang manusia yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Menurut Dharmayanti & Mimba (2019) persepsi juga dapat dipengaruhi oleh *love of money*. Berbagai pelanggaran etika yang terjadi biasanya sangat erat kaitannya dengan uang karena sebagian besar aktivitas akuntansi akan berkaitan dengan uang (Widyaningrum, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan Pekdemir & Turan (2015) ditemukan sebuah temuan yang menunjukkan bahwa

individu dengan *love of money* (cinta uang) yang tinggi sering menunjukkan perilaku tidak etis daripada individu dengan *love of money* (cinta uang) lebih rendah. Lemrova et al (2014) mengungkapkan bahwa uang dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku tidak etis. Menurut (T. L. P. Tang & Chen, 2008) penelitian yang membahas tentang rasa cinta uang (*love of money*) yang berkaitan dengan korupsi atau perilaku tidak etis dinilai masih jarang, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang potensi *love of money* serta persepsi etis seorang mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kecedasan intelektual, kecedasan emosional, dan kecedasan spiritual menunjukkan hasil yang tidak konsisten, misalnya penelitian yang dilakukan Wijaya & Sari (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih & Wahyudin (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa sedangkan untuk kecerdasan intelektual berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu et al (2017) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan secara parsial yang berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi hanyalah kecerdasan spiritual.

Penelitian mengenai variabel *love of money* juga mengalami ketidak konsistensian. Menurut penelitian Charismawati (2011) menunjukkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh secara negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Nikara & Mimba (2019). Berbeda dengan hasil penelitian Manuari & Devi (2020), yang mengatakan bahwa *love of money* berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Love of money* dalam penelitian Rahayuningsih et al (2016) dijadikan variabel moderasi antara tingkat pengetahuan, gender, idealisme dan relativisme yang mendapatkan hasil bahwa *love of money* tidak dapat memoderasi antara tingkat pengetahuan, gender, idealisme dan relativisme dengan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan dikarenakan tidak signifikan.

Ketidak konsistensian hasil yang didapatkan pada penelitian–penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan beberapa penelitian sebelumnya ialah menjadikan *Love of money* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Tiga Dimensi

Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan *Love of money* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)”

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Perkembangan Moral

Berdasarkan dengan teori perkembangan moral, penalaran moral merupakan dasar dari suatu perilaku etis. Perihal mengenai sosial, cara penilaian terhadap sebuah makna, serta hal yang berkaitan dengan kewajiban individu melakukan tindakan merupakan sebuah penalaran moral yang dimaksudkan. Menurut Kohlberg pertimbangan moral adalah aktivitas kognitif yang terjadi pada tahap mental (Wijaya & Sari, 2019).

Persepsi Etis Mahasiswa

Persepsi etis mahasiswa merupakan penilaian dan tanggapan yang tumbuh dari sebuah pemikiran mengenai mana saja yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa ataupun tidak dilakukan ketika mahasiswa tersebut berada dalam sebuah situasi tertentu (Wijaya & Sari, 2019). Indikator yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Charismawati (2011) :

1. Skenario pertama berupa sebuah pengakuan pada pendapatan awal (contohnya ialah manajemen laba),
2. Skenario kedua berupa pengelompokkan beberapa surat berharga jangka panjang sebagai sebuah aset lancar untuk dapat memperbaiki rasio lancar,
3. Skenario ketiga berupa beberapa persediaan konsinyasi sebagai aset (kedua skenario pelanggaran yang jelas tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum).
4. Skenario keempat berupa kesengajaan untuk tidak melaporkan kewajiban kontinjensi (pelanggaran dari prinsip konservatisme).

Kecerdasan Intelektual

Tikolah et al (2006) memiliki pendapat bahwasanya kecerdasan intelektual merupakan sebuah tingkat *intelligence fluid* dan *crystallized* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa program studi akuntansi dimana terdapat sebuah penekanan pada kemampuan yang bersifat kognitif. Indikator kecerdasan intelektual menurut Sternberg et al (1981) adalah :

1. Kemampuan Memecahkan Masalah (*Problem-solving ability*)
2. Kecerdasan Verbal (*Verbal intelligence*)
3. Kecerdasan Praktis (*Practical intelligence*)

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengenali perasaan, pemberian motivasi serta pengelolaan emosi dengan baik pada diri sendiri dan

dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Berikut ini adalah indikator kecerdasan emosional yang di adopsi dari (Goleman, 1998):

1. Kesadaran Diri
2. Pengaturan Diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Ketrampilan Sosial

Kecerdasan Spiritual

Menurut (Zohar & Marshall, 2007) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi serta memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan jalan hidup orang lain. Menurut Zohar & Marshall, (2007) indikator terdapat 9 indikator untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang mencakup :

1. Bersikap Fleksibel
2. Tingkat Kesadaran Diri yang Tinggi
3. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan
4. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit
5. Visi dan Nilai
6. Keenganan Menyebabkan Kerugian
7. Berpandangan Holistik
8. Kecenderungan Bertanya
9. Bidang Mandiri

Love Of Money

Menurut T. L. P. Tang & Chen (2008) *love of money* mencerminkan keinginan individu untuk menjadi kaya, dan motivasi untuk bekerja keras karena uang, serta segala kepentingan ditempatkan pada uang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Love of money* dapat dikelompokkan menjadi 6 jenis, yang diadopsi dari *Money Ethic Scale (MES)* oleh T. L.-P. Tang (1992) yaitu:

1. *Good*
2. *Evil*
3. *Achievement*
4. *Respectc(self esteem)*
5. *Budget*
6. *Freedom (power)*

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa

S. P. Robbins & Judge (2013) menjelaskan bahwa keahlian yang dibutuhkan untuk dapat melakukan berbagai macam aktivitas mental yakni

berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah merupakan sebuah kecerdasan intelektual yang dimiliki individu. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat keahliannya dalam hal menghadapi suatu problematika numerikal, linguistik serta spasial. Oleh sebab itu, mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi diharapkan akan lebih mudah untuk menyerap beberapa ilmu etika yang diberikan sehingga dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi (Wijaya & Sari, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa

S. P. Robbins & Judge (2013) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat merasakan emosi baik dari dalam diri maupun orang lain, dapat memahami makna dari sebuah emosi dan mampu mengatur emosi seseorang. Beberapa studi menunjukkan kecerdasan emosional dapat memainkan peranan penting dalam suatu prestasi kerja. Dalam hal ini kecerdasan emosional menuntut seseorang agar mampu menghargai, mengakui perasaan serta tanggap dalam menanggapi dan efektif menerapkannya dalam sebuah kehidupan. Menurut Ni Putu et al (2017) seseorang akan mempunyai sebuah perilaku etis dan pertimbangan yang baik dalam menentukan sikap apabila seseorang tersebut memiliki sebuah kecerdasan emosional yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa

Kecerdasan spiritual merupakan sebuah bentuk dari spontanitas, inti diri dan inti keberadaan yang menjadi dasar dalam diri (Zohar & Marshall, 2007). Menurut Singhapakdi et al (2012) hubungan antara kecerdasan spiritual atau religiusitas menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka akan lebih berperilaku etis, hal ini dikarenakan individu tersebut akan memiliki pandangan bahwa agama merupakan sebuah pusat yang ada pada dirinya. Said & Rahmawati (2018) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa program studi akuntansi. Uyar et al (2015) juga mengungkapkan bahwasanya religiusitas atau kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etis secara positif. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi sebuah kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa program studi akuntansi maka akan semakin tinggi pula

sikap etis mahasiswa program studi akuntansi. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa

4. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi

Kecerdasan intelektual berguna untuk memahami dunia fisik dan membangun kekayaan materi (Agoes & Ardana, 2014). Sikap rasa cinta terhadap uang menganggap uang sangat penting dalam kehidupan dan sering dinilai buruk bahkan cenderung memiliki peran yang negatif (Mangiskar, 2019). Rasa cinta terhadap uang merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa, karena kebanyakan mahasiswa mempergunakan uang sebagai tolak ukur kebahagiaannya. Hal yang demikian membuat seorang individu yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang (*love of money*) lebih tinggi akan semakin berusaha agar memperoleh uang banyak, walaupun usaha yang dilakukan adalah tindakan yang dinilai tidak etis. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa

5. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi.

Menurut (Goleman, 2001) Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan – keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yakni kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati serta kecakapan dalam membina sebuah hubungan dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki pemikiran rasional maka akan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pula. Dalam penelitian Widyaningrum (2014) persepsi etis yang terdapat pada mahasiswa program studi akuntansi akan dipengaruhi oleh rasa cinta terhadap uang (*love of money*). Seseorang dinilai memiliki sebuah persepsi etis yang tinggi apabila seseorang tersebut memiliki sebuah moral dan rasionalitas yang tinggi pula, seseorang tersebut akan memandang kebutuhan akan hidupnya secara rasional serta dapat menilai uang dalam kebutuhan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipergunakan sebagai sebuah alasan dimana rasa cinta terhadap uang (*love of money*) yang tinggi pada individu akan selaras dengan persepsi etis dalam hal penilaian sebuah tindakan. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5: *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa

6. Pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi

Love of money seringkali dikonotasikan negatif sehingga tak jarang dianggap tabu dalam aktivitas bermasyarakat Charismawati (2011). Menurut Arifah (2019) Mahasiswa yang memiliki sebuah kecerdasan spiritual dapat memaknai apapun yang mereka kerjakan sebagai salah satu bentuk ibadah serta dapat untuk melakukan pengontrolan pada dirinya supaya bertidak sesuai dengan aturan yang ada. Mahasiswa dengan kecedasan spiritual yang baik belum tentu dapat membedakan serta memiliki sebuah persepsi yang baik pula atas perilaku etis apabila dalam dirinya terdapat rasa cinta akan uang (*love of money*). Berdasarkan dengan uraian diatas, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6: *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Universitas PGRI Madiun yang terletak di kota Madiun yang berada di Jalan Setiabudi No.85, Kelurahan Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2020 sampai dengan Bulan Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017) populasi merupakan sekelompok manusia, kejadian ataupun berbagai macam hal menarik yang membuat peneliti tertarik untuk membuat sebuah opini yang berdasar pada sebuah statistik sampel. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas PGRI Madiun.

Sampel merupakan sebagian dari sebuah populasi dengan kata lain sampel merupakan jumlah dari anggota yang dimana dipilih dari sebuah populasi (Sekaran & Bougie 2017). Sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi semester 8 sejumlah 114 mahasiswa. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah mereka mahasiswa yang berada dalam lingkup program studi akuntansi semester 8 yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi berperilaku dan akan memasuki dunia kerja.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah statistik yang dipergunakan untuk proses analisis dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan beberapa data yang terkumpul secara apa adanya tanpa mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan bagi umum (Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yakni menguji suatu model regresi apakah nantinya akan diperoleh suatu korelasi antar variabel-variabel *independen*. Pengujian multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara mengamati *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 maka model regresi tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji linieritas dipergunakan untuk dapat mengetahui suatu hubungan antara bebas dan terikat yang dinilai memiliki hubungan linier secara signifikan ataupun tidak memiliki. Apabila data yang diperoleh lebih besar dari 5% maka data tersebut dapat dikatakan linier, sedangkan apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data tersebut dikatakan tidak linier (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji statistik mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan ketentuan residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Menurut Tri Basuki (2016) analisis regresi linier (*linear regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini mempergunakan variable moderasi yakni *love of money*. Variabel moderasi merupakan sebuah variabel independen yang akan

memperlemakan maupun memperkuat suatu hubungan antara variabel variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan sebuah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas *sample* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sejatinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	102	23	50	38,76	5,941
Kecerdasan Emosional	102	16	40	31,96	4,839
Kecerdasan Spiritual	102	23	65	52,10	7,715
<i>Love Of Money</i>	102	61	130	95,63	16,735
Persepsi Etis Mahasiswa	102	4	20	13,39	3,479
N (Valid)	102				

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 102, dari 102 responden kecerdasan intelektual memperoleh nilai minimum 23 dan maksimum 50, didapatkan pula nilai mean sebesar 38,76 dengan standar deviasi 5,941. Kecerdasan emosional memperoleh nilai minimum 16 dan maksimum 40, didapatkan pula nilai mean sebesar 31,96 dengan standar deviasi 4,893. Kecerdasan spiritual memperoleh nilai minimum 23 dan maksimum 65, didapatkan pula nilai mean sebesar 52,10 dengan standar deviasi 7,715. *Love of money* memperoleh nilai minimum 61 dan maksimum 130, didapatkan pula nilai mean sebesar 95,63 dengan standar deviasi 16,735. Persepsi etis mahasiswa memperoleh nilai minimum 4 dan maksimum 20, dipapatakan pula nilai mean sebesar 13,59 dengan standar deviasi 34,79.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Kecerdasan Intelektual	0,363	2,758
Kecerdasan Emosional	0,209	4,786
Kecerdasan Spiritual	0,230	4,354
<i>Love Of Money</i>	0,837	1,194

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% atau 0,1. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai *tolerance* 0,363, kecerdasan emosional memiliki nilai *tolerance* 0,209, kecerdasan spiritual memiliki nilai *tolerance* 0,230, dan *love of money* memiliki nilai *tolerance* 0,837. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang

sama tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai VIF 2,758, kecerdasan emosional memiliki nilai VIF 4,786, kecerdasan spiritual memiliki nilai VIF 4,354, dan *love of money* memiliki nilai VIF 1,194. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Batas	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,083	0,05	Linear
Kecerdasan Emosional	0,186	0,05	Linear
Kecerdasan Spiritual	0,671	0,05	Linear
<i>Love Of Money</i>	0,099	0,05	Linear

Hasil uji liniaritas pada tabel diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,05 (signifikansi > 0,05), hal ini berarti semua variabel dinyatakan linier (Ghozali, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Batas	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,433	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional	0,702	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0,906	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Love Of Money</i>	0,312	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji park untuk menilai terjadi tidaknya heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari masing – masing variabel lebih dari (>) 0,05. Kecerdasan intelektual nilai signifikansi = 0,433, kecerdasan emosional nilai signifikansi = 0,702, kecerdasan spiritual nilai signifikansi = 0,906, dan *love of money* nilai signifikansi = 0,312. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas Apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

Keterangan Uji	Asymp. Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,139	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas diperoleh nilai *signifikansi* 0,139 > 0,05, yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai *signifikansi* > 0,05 (Ghozali, 2018). Dengan demikian, data yang disampaikan oleh responden penelitian terdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	4,364	1,872	0,064
Kecerdasan Intelektual	0,212	2,423	0,017
Kecerdasan Emosional	-0,044	-0,306	0,760
Kecerdasan Spiritual	0,046	0,535	0,594

Hasil analisis regresi linear berganda diatas, dimasukan kedalam persamaan menjadi $Y = 4,364 + 0,212X_1 - 0,044X_2 + 0,046X_3$

dimana: Y = Persepsi etis mahasiswa
 X_1 = Kecerdasan intelektual
 X_2 = Kecerdasan Emosional
 X_3 = Kecerdasan Spiritual

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang mempergunakan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

H1 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.

Diperoleh nilai $t_{hitung} 2,423 > t_{tabel} 1,987$, dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien variabel kecerdasan intelektual (X_1) sebesar 0,212, yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif. Maka H1 diterima.

b. Hipotesis 2

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.

Diperoleh nilai $t_{hitung} -0,306 < t_{tabel} 1,987$, dan nilai signifikansi sebesar $0,760 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Maka H2 ditolak.

c. Hipotesis 3

H3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.

Diperoleh nilai $t_{hitung} 0,535 < t_{tabel} 1,987$, dan nilai signifikansi sebesar $0,594 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Maka H3 ditolak.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Uji Moderated Regression Analysis MRA

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	18,866	1,476	0,143
Kecerdasan Intelektual	-0,450	-0,900	0,371

Kecerdasan Emosional	-0,313	-0,384	0,702
Kecerdasan Spiritual	0,297	0,592	0,555
<i>Love Of Money</i>	-0,121	-0,934	0,353
Kecerdasan Intelektual x <i>Love Of Money</i>	0,006	1,167	0,246
Kecerdasan Emosional x <i>Love Of Money</i>	0,002	0,276	0,784
Kecerdasan Spiritual x <i>Love Of Money</i>	-0,002	-0,429	0,669

Hasil uji tersebut dimasukan kedalam persamaan menjadi $Y = 18,866 - 0,450X_1 - 0,313X_2 + 0,297X_3 - 0,121Z + 0,006X_1*Z + 0,002X_2*Z - 0,002X_3*Z$

dimana:

- Y = Persepsi etis mahasiswa
- X₁ = Kecerdasan intelektual
- X₂ = Kecerdasan Emosional
- X₃ = Kecerdasan Spiritual
- Z = *Love Of Money*
- X₁*Z = Kecerdasan Intelektual x *Love Of Money*
- X₂*Z = Kecerdasan Emosional x *Love Of Money*
- X₃*Z = Kecerdasan Spiritual x *Love Of Money*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang mempergunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 4

H4: *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa

Berdasarkan nilai t_{hitung} (X₁*Z) variabel kecerdasan intelektual x *love of money* sebesar $1,167 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel *love of money* tidak berhasil memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa. Maka H4 ditolak.

b. Hipotesis 5

H5 : *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa

Berdasarkan nilai t_{hitung} (X₂*Z) variabel kecerdasan emosional x *love of money* sebesar $0,276 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel *love of money* tidak berhasil memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa. Maka H5 ditolak.

c. Hipotesis 6

H6 : *Love of money* dapat memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa

Berdasarkan nilai t_{hitung} (X₃*Z) variabel kecerdasan spiritual x *love of money* sebesar $-0,429 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai signifikansi $0,669 > 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan variabel *love of money* tidak berhasil memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa. Maka H5 ditolak

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,394	0,155	0,129	3,247

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) yaitu sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,533	0,284	0,230	3,053

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi MRA variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan *love of money* sebagai variabel moderasi yaitu sebesar 0,230 lebih besar dibandingkan nilai koefisien determinasi variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yaitu sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) yang berinteraksi dengan variabel moderasi *love of money* terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 23%. Sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryaningsih & Wahyudin (2019), Ni Putu et al (2017) dan Wijaya & Sari (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2020) menyatakan bahwasanya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi.

Kecerdasan intelektual merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan individu untuk dapat melakukan proses penalaran pemecahan suatu masalah serta kegiatan berfikir dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku etis (Sapariyah et al., 2016). Seorang mahasiswa yang memiliki suatu kecerdasan intelektual yang tinggi maka otomatis mahasiswa tersebut akan lebih mampu mengerti konsekuensi dari perbuatan / tindakan yang dilakukannya. Kecerdasan intelektual mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan akal dan pikiran dengan cara mematuhi aturan yang berlaku.

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryaningsih & Wahyudin (2019), dan Manuari & Devi (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu et al (2017), Sapariyah et al (2016), dan Said & Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu memahami dirinya sendiri serta mampu menerima keadaan dirinya dan selalu apa adanya. Hal ini akan berdampak negatif jika penerimaan terhadap dirinya dinilai berlebihan. Karena akan memberikan dampak pada persepsi dan perilaku yang akan diperlihatkannya, apabila sebuah peraturan ataupun etika kurang selaras dengan kondisi yang ada dalam dirinya, maka sebuah aturan atau etika yang ada cenderung akan ditolak oleh mahasiswa. Sebagai contoh yakni berbagai macam respon mahasiswa terhadap sebuah peraturan dan etika yang diberlakukan di kampus. Apabila timbul rasa nyaman pada mahasiswa mengenai sebuah pelanggaran yang sengaja dilakukannya, maka akan timbul sebuah respon yang kurang rasional terhadap sebuah perilaku yang ditunjukkannya (Suryaningsih & Wahyudin, 2019). Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi belum tentu memiliki persepsi etis yang baik, tetapi sebaliknya justru membuat mahasiswa tersebut melanggar aturan yang ada dengan alasan yang kurang rasional atau hanya sekedar mengikuti perasaan dirinya.

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryaningsih & Wahyudin (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi. Hasil

penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Mangiskar (2019), Manuari & Devi (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap persepsi etis yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut. Semakin seseorang memberikan makna terhadap setiap tindakannya maka semakin baik pula perilakunya dan hal ini ada keterkaitannya dengan kecerdasan spiritual seseorang (Suryaningsih & Wahyudin, 2019). Apabila pelanggaran etika yang dilakukan oleh seorang mahasiswa tidak mendapatkan sanksi yang tegas, maka hal tersebut akan tetap dilakukan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang terdapat dalam diri sendiri yang memicu sebuah kecakapan dalam hal menjalani kehidupan sehari-hari serta dianggap sebagai berkah suci dengan penggunaan sumber spiritual untuk proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan budi dan pekerti (Wijaya & Sari, 2019). Kecerdasan spiritual yang baik belum tentu menunjukkan persepsi etis seorang mahasiswa juga akan semakin baik.

4. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi.

Love of money tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin kuat pengaruh *love of money* yang dimiliki seseorang dengan kecerdasan intelektual tetap, maka tidak akan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Temuan ini berarti bahwa tingkat kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa ternyata tidak berubah dengan adanya rasa cinta dengan uang (*love of money*). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al (2016) *love of money* tidak dapat memoderasi karena banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa uang bukanlah segalanya. Menurut Nikara & Mimba (2019) hal ini dinilai mempunyai nilai guna untuk penggambaran kelak, ketika seorang mahasiswa telah selesai mengenyam bangku perkuliahan kemudian masuk dalam dunia kerja yang diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam penyelesaian tugas yang diberi dan dalam bekerja berpatokan pada sebuah norma dan etika, serta tidak berpatokan pada uang.

5. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi.

Love of money tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin kuat pengaruh *love of money* yang dimiliki seseorang dengan kecerdasan emosional tetap, maka tidak akan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Menurut Sidartha, A. L. A. , Sujana (2020) seseorang yang mampu melakukan pengontrolan pada emosi untuk berperilaku rasional adalah mereka yang mempunyai pemahaman yang dalam. Menurut Manuari & Devi (2020) individu yang tahu tentang perilaku tidak etis akan memiliki potensi menghilangkan hal penting dalam kehidupan

yaitu uang (*money*), maka individu tersebut tidak akan melakukan tindakan yang dinilai tidak etis. Jadi bisa disimpulkan bahwa *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

6. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi

Love of money tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin kuat pengaruh *love of money* yang dimiliki seseorang dengan kecerdasan spiritual tetap, maka tidak akan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al (2016) *love of money* tidak dapat memoderasi karena mahasiswa berada dalam lingkungan yang agamis dan budaya sosial yang sederhana berbeda dengan budaya sosial mahasiswa yang ada di perkotaan. Sehingga penelitian ini mungkin akan berbeda hasilnya jika diterapkan pada mahasiswa yang berada di kota besar. Menurut Nikara & Mimba (2019) hal ini dinilai mempunyai nilai guna untuk penggambaran kelak, ketika seorang mahasiswa telah selesai mengenyam bangku perkuliahan kemudian masuk dalam dunia kerja yang diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam penyelesaian tugas yang diberi dan dalam bekerja berpatokan pada sebuah norma dan etika, serta tidak berpatokan pada uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka simpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi
3. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi
4. *Love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi
5. *Love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi
6. *Love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan setelah ini hendaknya memilih *sample* penelitian yang lebih luas dengan cara penambahan *sample* dari beberapa perguruan tinggi yang ada.
2. Penelitian yang dilakukan setelah ini hendaknya lebih mengembangkan variabel lain yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi,
3. Hendaknya penelitian yang dilakukan setelah ini mempergunakan penggabungan metode pengumpulan data yang lain yakni wawancara, kuesioner dan juga pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifah, U. (2019). *Pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan, dengan love of money sebagai variabel intervening: studi kasus mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di kota Semarang*. UIN Walisongo.
- Charismawati, C. D. (2011). *Analisis Hubungan Antara Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*.
http://eprints.undip.ac.id/29310/1/Jurnal_Celvia_Dhian_C.pdf
- Dharmayanti, N. K. S. P., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Love of Money dan Moral Reasoning Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 242–257.
- Esa, E., & Zahari, A. R. (2015). The Relationship Between Personal Traits And Accounting Students Perception On Ethics And Love Of Money: Case Of Malaysian Government-Linked University. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(8), 174–182.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Goleman, D. (1998). *Working With Emotional Intelligence*. Bantam Dell.
- Goleman, D. (2001). *Working With Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.”* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jackling, B., Cooper, B. J., Leung, P., & Dellaportas, S. (2007). Professional accounting bodies’ perceptions of ethical issues, causes of ethical failure and ethics education. *Managerial Auditing Journal*.
- Lemrova, S., Reiterova, E., Fatenova, R., Lemr, K., & Tang, T. L. P. (2014). Money Is Power: Monetary Intelligence—Love of Money and Temptation of Materialism among Czech University Students. *Journal of Business Ethics*.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1915-8>
- Mabil, A. N. (2019). Investigating effects of accounting ethics on quality of financial reporting of an organization: case of selected commercial banks in South Sudan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 10(1), 177.
- Mangiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

- Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang). *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9, 126–145.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(11), 2969–2982.
- Ni, Putu, R., Luh, Kade, D., & I Made, Wianto, P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *Jurnal KRISNA; Kumpulan Riset Akuntansi*, 9, 50–56.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26.1, 536–562. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Pekdemir, I. M., & Turan, A. (2015). The Relationships Among Love of Money , Machiavellianism and Unethical Behavior. *Canadian Social Science*, 11(6), 48–59. <https://doi.org/10.3968/7112>
- Rahayuningsih, A., Sulisty, H., & Harjanto, S. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 2016. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/518/837>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Saat, M. M., Porter, S., & Woodbine, G. (2009). Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation On Malaysian Future Accountants. *Malaysian Accounting Review*, 8(2), 17–41.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7, 21–32. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Paradigma*, 13(02), 1–15.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Sidartha, A. L. A. , Sujana, I. K. (2020). I Wayan Suartana 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2138–2151.
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Lee, D., Nisius, A. M., & Yu, G. B. (2012). The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1334-2>

- Sternberg, R. J., Conway, B. E., Ketron, J. L., & Bernstein, M. (1981). People's conceptions of intelligence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 41(1), 37–55. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.41.1.37>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 967–982. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35726>
- Tang, T. L.-P. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 197–202.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence Vs. Wisdom: The love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior Across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tikolah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, H. U. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–25.
- Tri Basuki, A. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Uyar, A., Kuzey, C., Güngörmüs, A. H., & Alas, R. (2015). Influence Of Theory, Seniority, and Religiosity On The Ethical Awareness Of Accountants. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 590–604. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2014-0073>
- Widyaningrum, A. (2014). Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7, 1–28.
- Wijaya, C., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28.2(2), 1116–1141. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p13>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). SQ: KECERDASAN SPIRITUAL. In *Bandung: Mizan*.